

# Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak RA Al-Masyitho

Alif Laini; Anita

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

## Article Info

### Keywords:

Teacher Strategy;  
Language Skill;  
Early Childhood

## ABSTRACT

The problem behind this research is improving teachers' learning strategies to enhance children's language proficiency. This study aimed to examine how teachers' techniques are used in the language development of RA AL- Masyitho. This study uses a descriptive, qualitative method. The data collection methods in this study are observational use and interviews. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, validation, and inference. The results of this study, which was found to be about teachers' strategies for developing children's language skills, explored teachers' direct communication methods, storytelling methods, visual media use, and checklist and anecdotal assessment of language development by providing.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## Corresponding Author:

Alif Laini  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia  
Email: [Aliflaini444@gmail.com](mailto:Aliflaini444@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari bentuk pendidikan. Dalam dimensi ini pertumbuhan dan perkembangan diletakkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Menginjak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan keberlangsungan pendidikan (Isna, 2019). lembaga Pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan yang didirikan untuk tempat berlangsungnya pendidikan, maka lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan dalam keluarga yang mana guru sebagai pendidiknya (Safari, 2020).

Menurut “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini” pembelajaran pada dasarnya terdiri dari enam perkembangan, yaitu perkembangan nilai dan moral normativitas agama, sosio emosional, linguistik, fisik motorik, kognitif dan seni. Dikursus bahasa ialah salah satu bagian yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, karena bahasa merupakan keterampilan yang dibutuhkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Erste Sohn Chandra & Eliza. D, 2020).

Dalam konteks demikian, pendidik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa anak seperti membantu anak menulis gambar visual, degradasi warna dengan baik, berbicara secara ekspresif dan mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang lain (Salwiah, 2018). Bahasa mengandung media yang dapat mengekspresikan ide dan gagasan dalam benak pikiran dan perasaan guna menyampaikan pesan makna kepada orang lain.

Bahasa memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri melalui sarana komunikasi dengan teman sebayanya. Sementara itu anak dapat menjalin interaksi dan melaksanakan pembelajaran untuk menunjang perkembangan anak (Sakdiah & Eliza. D, 2021). Strategi guru dalam



mengembangkan bahasa pada anak merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Perkembangan keterampilan berbahasa meliputi empat bidang perkembangan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa anak dimulai dengan menirukan atau mengumumkan bahasa orang lain. Bahasa berperan sebagai salah satu alat komunikasi Bromley (Maghfiroh & Eliza. D, 2021). Strategi adalah rencana tindakan yang matang untuk mencapai tujuan atau sasaran, strategi guru untuk perkembangan bahasa anak adalah rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan kekuatan dalam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi anak, khususnya dalam perkembangan bahasa.

kemampuan anak, karena jika dikelola dengan benar mempengaruhi proses pendidikan dan dapat diatasi atau diminimalisir (rahmat, 2019). Strategi adalah rencana yang diterapkan guru saat mengajar materi di kelas siswa. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, Masitoh dkk (dalam Katoningsih, 2021: 16). Pemilihan strategi dalam proses pembelajaran juga memerlukan strategi tertentu, diantaranya: menentukan tujuan dari pembelajaran, memahami karakteristik anak dan cara belajar anak, kondisi belajar, tema yang dipelajari, pola belajar.

Strategi untuk pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran melalui bermain, (2) Strategi pembelajaran melalui bercerita. Strategi tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian ditransfer ke dalam metode, sehingga guru diharapkan dapat memutuskan strategi mana yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Hasbullah et al., 2019).

Anak usia dini yang akan menginjak usia 5-6 tahun memiliki fungsi kondisi yang cukup mapan dan diharapkan anak sudah mampu berkomunikasi dengan sempurna kepada komunikatif dan serta memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak, misalnya seperti anak suka bercerita mengenai pengalaman sehari-hari mereka kepada komunikatif atau rang lain. Perkembangan bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lain secara pribadi maupun di dalam komunitas. Pentingnya peranan bahasa bagi kehidupan manusia, sehingga harus dikembangkan sejak usia dini. Berbagai pendapat tentang teori perkembangan bahasa dikemukakan oleh para ahli.

#### 1. Teori Noam Chomsky

Noam Chomsky berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah atau nature. Jadi lingkungan sama sekali tidak punya pengaruh dalam proses pemerolehan bahasa pertama (acquisition).

#### 2. Teori Vygotsky

Menurut Vygotsky, bahasa merupakan salah satu dari psychological tool yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah. Perkembangan bahasa pada anak tidak terlepas dari bagaimana anak mempelajari bahasa melalui orang dewasa di sekitarnya.

Tingkat perkembangan kemampuan berbahasa anak pada lingkup perkembangan keaksaraan meliputi: (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenai suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada di sekitarnya, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4)\ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) Membaca nama sendiri, (6)\ Menuliskan nama sendiri.

Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh individu akan terus berkembang sesuai tahapan usianya, dan dipengaruhi oleh faktor- faktor tertentu yang mendukung dan menghambat perkembangan bahasa tersebut. Pada anak usia dini, perkembangan bahasa mulai terlihat pada usia 1 tahun, di mana anak sudah mulai berceles (maksudnya belum jelas). Seiring dengan penambahan usia dan stimulasi yang diberikan, maka kemampuan berbahasa anak akan meningkat, karena kosa kata yang dimiliki terus bertambah (Khaironi,2018:7-8).

Namun dalam perkembangan bahasa di RA AL- Masyhito terdapat beberapa anak yang perkembangan bahasanya tidak berkembang dengan baik, misalnya anak tidak memahami beberapa perintah yang diberikan, anak tidak dapat mengulang kalimat yang rumit. , anak tidak mengerti aturan, dan anak tidak bisa berbicara dengan lancar. Hal ini karena perkembangan bahasa anak tidak terdorong dengan baik, yaitu. strategi yang diterapkan oleh guru tidak dapat dan tidak mengembangkan bahasa anak secara optimal. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan strategi pengembangan bahasa di RA Al- Masyhito.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti memaparkan hasil pengamatan dan data secara tertulis atau lisan untuk lebih mengembangkan proses dan pengamatan yang diperoleh di lapangan. Menurut (Ramdhan, 2021), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan sebuah hasil yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada guru kelas di RA Al- Masyhito, subjek penelitian ini ialah tiga orang guru. Objek penelitian dapat diartikan sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan metode observasi dan wawancara. Berikut instrumen observasi dan wawancara bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa.

**Tabel 1. Instrumen Observasi**

| <b>N<br/>o.</b> | <b>Pengamatan</b>                                    |
|-----------------|------------------------------------------------------|
| 1               | Anak mampu memahami beberapa perintah yang diberikan |
| 2               | Anak mampu mengulang kalimat yang rumit              |
| 3               | Anak mampu mengikuti aturan                          |
| 4               | Anak mampu berbicara dengan lancar                   |

**Tabel 2. Instrumen Wawancara**

| <b>No.</b> | <b>Pengamatan</b>                                                                   |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1          | Bagaimana peranan ibu untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak ?            |
| 2          | Strategi seperti apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak ? |
| 3          | Bagaimana respon anak setelah ibu melakukan strategi tersebut ?                     |
| 4          | Adakah kendala pada saat ibu melakukan strategi tersebut ?                          |

Setelah mengetahui hasil observasi dan wawancara selanjutnya sistemasi analisis data penelitian melalui beberapa tahapan; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian lapangan tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di RA AL-Masyhito dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yaitu:

### **1. Komunikasi Langsung**

Komunikasi langsung ialah proses komunikasi yang dapat dilakukan secara eksplisit tanpa bantuan perantara orang lain atau bantuan media komunikasi yang ada. Komunikasi ini tidak dibatasi oleh adanya jarak (Pohan & Fitria, 2021). Guru dan anak dapat mempraktekkan komunikasi langsung selama pembelajaran baik di kelas maupun di seluruh kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan dari ibu SS bahwasanya di RA AL-Masyito strategi mengembangkan bahasa anak yaitu berkomunikasi langsung. Selain anak berkomunikasi dengan guru, anak juga dapat distimulasi perkembangan bahasanya dengan melakukan komunikasi langsung dengan teman sebayanya. Sesuai dengan ungkapan dari ibu SS yaitu berbicara anak bagus jika berkomunikasi secara langsung dengan temannya dan lebih efektif dibandingkan dengan gurunya. Di RA Al- Masyhito melakukan komunikasi langsung bisa dengan cara bermain seperti bermain mencari awalan kata dan mengucapkannya menjadi satu kata, dimana dengan menyuruh anak disekitar dengan awalan huruf yang sudah ditentukan maka akan merasa lebih tertarik dan ingin mencoba permainan tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya anak usia dini perkembangan bahasanya dapat distimulasi dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan teman guru sebayanya dan bermain agar anak terbiasa mengeluarkan suaranya.

## 2. Metode bercerita

Cerita adalah esai yang menceritakan sesuatu yang benar-benar terjadi atau dalam bentuk fiksi, dan yang tujuannya untuk menghibur pendengar atau pembaca dan memberikan informasi (Eliza.D, 2017). Metode bercerita adalah metode pembelajaran guna menyampaikan suatu hal yang ada dalam peristiwa, pengetahuan, perasaan, gagasan atau kejadian tertentu yang dilalui dengan kata-kata, gambar visual atau fonologi. Metode ini dilaksanakan dengan menggiatkan perubahan-perubahan secara simultan untuk memperindah narasi cerita dan dapat menghibur anak. Dimana bercerita terdiri dari interaksi antara seorang narator. dan pendengar (Anggraeni et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan ungkapan ibu SS bahwasanya metode bercerita dapat mengembangkan bahasa anak karena pada saat melakukan pembelajaran dan guru menggunakan metode bercerita, sebagai contoh guru menceritakan kegiatan sehari-hari setelah guru selesai bercerita guru menanyakan kepada anak dan banyak anak-anak yang ingin menceritakan kegiatan sehari-hari mereka. Pada saat anak menceritakan kegiatan sehari-hari mereka maka perkembangan bahasa anak juga akan berkembang.

Dalam metode bercerita dapat dipilih cerita yang paling disukai oleh anak dan membantu anak mengekspresikan kata dan bahasanya maka dengan begitu anak bisa percaya diri dan mau menunjukkan kemampuan bahasanya. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cara guru di RA Al-Masyhito yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berbahasa anak.

## 3. Menggunakan Media Gambar

Berdasarkan penelitian (Ramadanti & Arifin, 2021) disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak salah satu caranya ialah menggunakan media gambar, media gambar dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan media gambar juga bisa menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam mengucapkan kosa kata yang terdapat pada gambar yang digunakan oleh guru. Penggunaan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, juga dapat dilakukan dengan bercerita menyampaikan pesan kepada anak menggunakan media kartu bergambar.

Dalam penelitian ini, salah satu strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan media gambar. Media gambar dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak secara efektif dan efisien. Sesuai dengan ungkapan hasil wawancara ibu HN yaitu dengan memperlihatkan media gambar kepada anak mengenai pembelajaran yang ingin disampaikan. Melalui media gambar guru akan menstimulasi anak untuk mengungkapkan kata atau bercerita sesuai dengan gambar yang diperlihatkan guru, pada saat anak mengucapkan kata yang terdapat pada gambar maka akan menstimulasi perkembangan bahasanya bahkan menambah kosa kata baru bagi anak.

## 4. Asesmen perkembangan bahasa anak

Asesmen atau juga disebut dengan penilaian adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru agar berhasil memenuhi tanggung jawab, seperti mendukung pembelajaran dan

perkembangan anak, merencanakan individu dan kelompok, dan berkomunikasi dengan orang tua (Simanjuntak et al., 2019). Asesmen dapat dilakukan oleh guru dalam menilai perkembangan anak di sekoah. Jenis asesmen perkembangan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan perkembangan anak, catatan anekot dan ceklis.

Guru di RA Al-Masyhito juga melakukan asesmen perkembangan bahasa pada anak dengan menggunakan penilaian seperti ceklis dan catatan. Evaluasi perkembangan bicara dapat dilakukan dengan menyusun formulir evaluasi sesuai dengan indikator perkembangan bicara anak. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam menilai perkembangan bahasa anak. Proses penilaian yang dilakukan di RA Al- Masyhito dirancang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Evaluasi dilakukan guru pada saat kegiatan pembelajaran yang meliputi evaluasi harian perkembangan bahasa anak selesai. Penilaian harian dinilai berdasarkan hasil pengamatan guru saat anak menyelesaikan pembelajaran dan melihat hasil pekerjaan anak hari itu.

## 5. Metode Dongeng

Dongeng adalah alat yang cocok dan orang tua serta pendidik dapat menggunakannya dalam lingkungan pendidikan formal atau informal untuk menceritakan kisah yang selaras dengan dunia anak-anak. Dongeng juga merupakan cerita anak yang bersifat fiktif dan imajinatif (Heru Kurniawan, 2016). Metode pembelajaran storytelling dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Metode ini diterapkan oleh guru RA Al-Masyhito dalam pengembangan bahasa anak, dengan menggunakan buku yang mengilustrasikan gambar langsung, dan juga media seperti boneka tangan. karena media adalah digunakan untuk menunjukkan kepada anak-anak. bagaimana mereka lebih bersemangat dan juga lebih aktif bersuara setelah bercerita kepada gurunya. Di RA Al-Masyhito mendongengnya menggunakan teknik yaitu teknik membaca langsung dari buku dimana pada saat mebacakan buku secara langsung sangat efektif untuk dilakukan, teknik mendongeng secara langsung dimana menceritakan suatu kisah cerita tradisi atau pengalaman dari mulut ke mulut sebagai bahan pembelajaran

## SIMPULAN

Strategi guru yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Al-Masyhito adalah dengan cara berkomunikasi secara langsung dimana sangat erat kaitannya dengan bercakap-cakap maupun bercerita secara langsung dengan guru maupun teman sebaya. Metode bercerita, dimana pada saat pembelajaran dan menggunakan metode bercerita anak- anak sangat berantusias dalam menceritakan kegiatan sehari-hari mereka.

Penggunaan media gambar, dapat dilakukan dengan cara melihatkan sebuah gambar kepada anak dengan cara guru meminta mengemukakan pendapat melali gambar tersebut. Dan asesmen kemampuan bahasa anak dengan cara mengamati anak saat berbicara dengan guru mapun teman sebaya dan membuat catatan anekdot.

Saran



Melalui hasil penelitian ini, harapannya guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dalam penelitian lebih lanjut, penulis berharap agar peneliti dapat mengembagkan strategi yang berbeda dan tepat guna meningkatkan kemampuan berbahasa dan kecerdasan linguistik anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4286>
- Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 153–163.
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Fauziah, A. (2019). Pengaruh Media Boneka Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Anak. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2086>
- Hasbullah, Juhji, & Maksun, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17–24.
- Heru Kurniawan. (2016). kreatif mendongeng untuk kecerdasan jmak anak (irfan fahmi (ed.); edisi pert). KENCANA.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Journal of Education Research*, 2(3), 89–92. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.54>
- Nina, YP., Fadrija, O. (2022). Peningkatan Kosa Kata Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Film Animasi pada Kelompok A di PAUD Ar-Rizqi Bogor. *Jurnal Incrementapedia* Vol.4 No.1 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a5807>
- Pangestuti, L. (2016). Peran Media Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak
- Mayke, S. Tedjasaputra (2001), Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.